

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan, melalui pendidikan manusia mendapatkan pemahaman, pengetahuan, caranya bertingkah laku untuk peradaban manusia di masa depan. Suatu bangsa yang maju dicerminkan oleh kualitas pendidikan yang dimiliki oleh sumber daya manusianya. Pada dasarnya pendidikan yang baik akan menghasilkan seseorang yang tinggi kemampuannya untuk belajar, untuk memecahkan masalah, dan untuk hidup (*learning to learn, learning to solve problem, learning to be*).<sup>1</sup>

Pada hakikatnya belajar merupakan suatu proses yang ditandai oleh adanya perubahan pada diri manusia. Perubahan tersebut merupakan hasil dari proses belajar yang diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti adanya perubahan pemahaman, pengetahuan, sikap, tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada manusia yang belajar. Proses pendidikan di sekolah, kegiatan yang paling pokok adalah kegiatan belajar. Artinya, proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik bergantung pada berhasil atau tidaknya ketercapaian tujuan pendidikan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Endang Lovisia, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Studentteams Achievement Division (Stad) Pada Pembelajaran Fisika Siswa Kelas X Sma Negeri 7 Lubuklinggau', *Silampari Jurnal Pendidikan Ilmu Fisika*, 1.1 (2019), 1–12 <<https://doi.org/10.31540/sjpif.v1i1.295>>.

<sup>2</sup> Irwan Susanto and others, 'Upaya Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Belajar Fisika Melalui Model Pembelajarankooperatif Tipe Stad Pada Materi Pokok Kesetimbangan Benda Tegar Kelasxi Semester Ganjil Sma Swastagkpi Padang Bulanmedan T . P 2020 / 2021', *Penelitian Fisikawan*, 4.1 (2021), 30–38.

Pembelajaran fisika yang terdiri dari serangkaian proses ilmiah untuk menghasilkan produk ilmiah yang terdiri dari beberapa komponen penting berupa fakta, konsep, teori dan hukum fisika yang dilandasi oleh sikap ilmiah peneliti.<sup>3</sup> Fisika adalah salah satu cabang sains dengan banyak konsep yang sifatnya abstrak.<sup>4</sup> Penguasaan konsep memegang peranan penting dalam pembelajaran Fisika. Siswa dituntut untuk menguasai konsep-konsep fisika sehingga mampu untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya dalam pemecahan permasalahan fisika yang dihadapinya.<sup>5</sup> Oleh karena itu, penguasaan konsep diperlukan dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran fisika.

Berhasil tidaknya tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh individu siswa dan lingkungan sekitar.<sup>6</sup> Cara penyampaian materi merupakan salah satu faktor yang berasal dari lingkungan. Sebagai pendidik, dalam melaksanakan pembelajaran dituntut untuk dapat memilih, mendesain, dan menerapkan strategi pembelajarab yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi. Selain itu, dalam melaksanakan pembelajaran keaktifan siswa juga turut menjadi perhatian. Hal itu karena pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang siswanya menjadi pusat

---

<sup>3</sup> Turrahmah, M., Susilawati., & Makhrus, M. *Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Alat Praktikum Usaha Dan Energi Terhadap Penguasaan Konsep Fisika Peserta Didik*. Jurnal Pijar. 2019. hal. 118

<sup>4</sup> Muhammad Luqman Hakim Abbas, 'Penerapan Animasi Macromedia Flash Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Materi Tekanan', *Ed-Humanistics : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.1 (2019) <<https://doi.org/10.33752/ed-humanistics.v4i1.359>>.

<sup>5</sup> Nurbaiti Nurbaiti, Kosim Kosim, and Muhammad Taufik, 'Pengaruh Model Pembelajaran Predict-Observe-Explain (POE) Berbantuan Simulasi Virtual Terhadap Penguasaan Konsep Fisika Siswa SMA', *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 6.1 (2020), 146–52 <<https://doi.org/10.29303/jpft.v6i1.1456>>.

<sup>6</sup> S. A'yun, D. A., Prihandono T., Wahyuni, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Disertai Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Fisika Berbasis Multirepresentasi Kelas X', *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 1.2 (2012), 152–57.

atau siswa berperan lebih dominan selama proses pembelajaran.<sup>7</sup> Untuk itu perlu dipertimbangkan dalam pemilihan model pembelajaran dalam penyampaian materi dengan model pembelajaran yang menarik bagi siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Penelitian ini akan mengambil lokasi di MAN 3 Tulungagung. Berdasarkan observasi yang dilakukan bersamaan dengan magang pada tanggal 25 September 2023 sampai 18 November 2023 didapati bahwa, madrasah ini menerapkan Kurikulum Merdeka dengan menggunakan media pembelajaran UKBM yang berbasis model pembelajaran *discovery learning*. Akan tetapi pada pelaksanaannya proses pembelajaran yang dilakukan lebih cenderung berpusat pada guru dan siswa belajar tidak aktif, seperti bertanya, menjawab pertanyaan guru, dan kegiatan belajar yang tidak secara berkelompok juga mengakibatkan kurang adanya interaksi antar siswa dengan siswa lain sehingga beberapa siswa kurang bersemangat dan cenderung mengantuk. Selain itu, anggapan siswa tentang pelajaran fisika itu sulit turut menjadi alasan siswa tidak tertarik selama proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Hal tersebut terjadi akibat penguasaan konsep siswa dan keaktifan belajar fisika siswa yang masih rendah. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang mengajak siswa belajar berkelompok dan mendorong siswa untuk aktif bertanya seputar materi terutama tentang konsep materi tersebut sehingga diharapkan tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal.

---

<sup>7</sup> Oriza Candra and Doni Tri Putra Yanto, 'The Active Learning Strategy of Every Type Is a Teacher Here To Improve Student Learning Outcomes', *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4.3 (2020), 616–23 <<https://doi.org/10.33578/pjr.v4i3.7991>>.

Tujuan utama dalam penerapan pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya.<sup>8</sup> Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif ialah *snowball throwing*. *Snowball throwing* diterapkan dengan melempar segumpalan kertas untuk menunjuk siswa yang diharuskan menjawab soal dari siswa lain. Pada model pembelajaran *snowball throwing* siswa belajar secara berkelompok dan setiap kelompok ditunjuk satu ketua kelompok untuk mendapat tugas atau penjelasan dari guru. Selanjutnya, ketua kelompok menjelaskan kepada anggota kelompoknya untuk membuat pertanyaan pada selembar kertas yang kemudian dibentuk menjadi bola lalu bola kertas tersebut dilempar ke siswa lain. Siswa yang mendapat bola kertas harus menjawab pertanyaan di dalamnya.<sup>9</sup> Model pembelajaran ini diharapkan mampu menggali keingintahuan siswa tentang materi karena pada langkah-langkah *snowball throwing* siswa dituntut untuk membuat soal berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh ketua kelompok. Strategi ini digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas membuat peneliti untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap

---

<sup>8</sup> Isjoni, 2013. *Cooperative Learning (Efektivitas Pembelajaran Kelompok)*. Bandung, Alfabeta

<sup>9</sup> H Haderia, 'Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 ...', *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 10.2 (2021), 133–48  
<<https://www.p3i.my.id/index.php/refleksi/article/view/52%0Ahttps://www.p3i.my.id/index.php/refleksi/article/download/52/45>>.

penguasaan konsep dan keaktifan siswa. Dengan demikian, dilakukanlah penelitian dengan Judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Koopeertif Tipe Snowball Throwing Terhadap Penguasaan Konsep Dan Keaktifan Siswa Kelas X Man 3 Tulungagung*”

## **B. Identitas dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Pembelajaran menggunakan *Discovery Learning*, akan tetapi pada pelaksanaannya masih cenderung berpusat pada guru
- b. Kurangnya kegiatan kelompok sehingga tidak terjadi tukar pemikiran antar siswa
- c. Penguasaan konsep siswa masih rendah
- d. Keaktifan belajar siswa masih rendah

### **2. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah perlu pembatasan masalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*
- b. Penelitian ini ditujukan untuk melihat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap penguasaan konsep dan keaktifan siswa

- c. Penguasaan konsep diukur menggunakan Taksonomi Bloom Revisi oleh Anderson dan Krathwohl
- d. Keaktifan diukur menggunakan indikator keaktifan menurut Paul B. Diedrich
- e. Materi Fisika yang digunakan dalam penelitian ini adalah Energi Terbarukan
- f. Penelitian ini terbatas hanya di kelas X-B dan X-C MAN 3 Tulungagung

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *snowball throwing* terhadap penguasaan konsep siswa kelas X MAN 3 Tulungagung?
2. Apakah terdapat pengaruh *snowball throwing* terhadap keaktifan siswa kelas X MAN 3 Tulungagung?
3. Apakah terdapat pengaruh *snowball throwing* terhadap penguasaan konsep dan keaktifan siswa kelas X MAN 3 Tulungagung?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah terdapat pengaruh *snowball throwing* terhadap penguasaan konsep siswa di kelas X MAN 3 Tulungagung

2. Mengetahui apakah terdapat pengaruh *snowball throwing* terhadap keaktifan siswa kelas X MAN 3 Tulungagung
3. Mengetahui apakah terdapat pengaruh *snowball throwing* terhadap penguasaan konsep dan keaktifan siswa kelas X MAN 3 Tulungagung

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian yang bermanfaat baik dari manfaat teoritis maupun manfaat praktis, di antaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat umum dari hasil penelitian ini agar siswa dapat terlatih untuk menguasai konsep materi sehingga hasil belajar pun juga dapat meningkat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Menjadi masukan guna mendukung peningkatan proses pembelajaran yang akan berpengaruh kepada kualitas sekolah.

- b. Bagi Guru

Menambah pengetahuan, sehingga dalam proses pembelajaran terjadi umpan balik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Sehingga tujuan pembelajaran bisa terealisasikan.

- c. Bagi Siswa

Siswa diharapkan bisa menerapkan pembelajaran fisika dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* sehingga siswa akan terdorong untuk berpartisipasi aktif.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini semoga bisa berguna untuk informasi, serta pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dalam melaksanakan penelitian.

## F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis pada penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap penguasaan konsep siswa di kelas X MAN 3 Tulungagung
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap keaktifan siswa kelas X MAN 3 Tulungagung
3. Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap penguasaan konsep dan keaktifan siswa kelas X MAN 3 Tulungagung

## G. Definisi Istilah

### 1. Definisi Konseptual

a. Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin, model pembelajaran kooperatif merupakan lingkungan belajar dengan siswa bekerja sama paada kelompok kecil yang mempunyai kemampuan berbeda – beda dalam menyelesaikan tugas akademik.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Robert, E. Slavin. Psikologi Pendidikan. Teori dan Praktik. (Jakarta: Indeks, 2011)



b. *Snowball Throwing*

*Snowball throwing* adalah metode pembelajaran kooperatif dimana diskusi kelompok dan interaksi antar siswa dari kelompok yang berbeda memungkinkan terjadinya saling sharing pengetahuan dan pengalaman dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul dalam diskusi yang berlangsung secara lebih interaktif dan menyenangkan.<sup>11</sup>

c. Penguasaan Konsep

Penguasaan konsep merupakan kemampuan siswa dalam memahami makna secara ilmiah baik teori maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup> Penguasaan konsep didefinisikan juga sebagai kemampuan siswa pada domain kognitif yang berkenaan dengan ingatan, pemahaman, penerapan analisis, evaluasi dan pencipta atau kreasi.<sup>13</sup> Anderson dan Krathwohl mengemukakan indikator untuk mengukur proses kognitif siswa yaitu (1) mengingat (2) memahami (3) mengaplikasikan (4) menganalisis (5) mengevaluasi (6) mencipta

d. Keaktifan Siswa

Menurut Hollingsworth & Lewis, Keadaan aktif adalah keadaan di mana siswa terlibat terus menerus secara mental dan fisik. Bentuk bentuk keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, seperti diskusi, mendengarkan penjelasan,

---

<sup>11</sup> Aris, Shoimin. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)

<sup>12</sup> Dahar, R.W. Aneka Wacana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam. Bandung

<sup>13</sup> Fajrina, Rani Nur Arifah, dkk. 2016. Deskripsi Penguasaan Konsep Siswa Terhadap Materi Fluida Statis Di Tana Paser Kalimantan Timur Kelas Xi Tahun Ajaran 2016/2017. Malang: Pros. Semnas Pend. IPA Pascasarjana UM. Vo. 1, ISBN: 978-602-9286-21-2

memecahkan masalah, aktif mengerjakan tugas membuat laporan dan mampu mempresentasikan hasil laporan.<sup>14</sup> Paul B. Diedrich mengelompokkan kegiatan keaktifan yaitu kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, kegiatan menulis, kegiatan menggambar, kegiatan emosional, kegiatan motorik, dan kegiatan metal.

e. Energi Terbarukan

Sumber energi merupakan segala sesuatu yang bisa menghasilkan energi, baik secara langsung maupun melalui proses konversi atau transformasi. Sumber daya energi adalah sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan baik sebagai sumber energi maupun sebagai energi. sumber energi terbarukan adalah sumber energi alam yang dapat langsung digunakan secara bebas dan bisa diperbarui secara terus menerus dan tak terbatas. Contoh sumber energi terbarukan yaitu, energi air, energi matahari, energi panas bumi, dan energi gelombang laut.<sup>15</sup>

## 2. Definisi Operasional

a. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran menggunakan metode berkelompok yang terdiri dari 4-5 siswa yang saling bekejasama dengan kemampuan yang berbeda-beda (heterogen). Dalam kelompok

---

<sup>14</sup> Astiara Steviana and others, 'Analisis Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Fisika Pada Siswa Kelas X Ipa Sman 11 Muaro Jambi', *Sainstech: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Sains Dan Teknologi*, 32.2 (2022), 7–15 <<https://doi.org/10.37277/stch.v32i2.1289>>.

<sup>15</sup> Yulia Afriyanti and others, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Energi Terbarukan Di Indonesia Analysis', *DINAMIC: Directory Journal of Economic Volume 2 Nomor 3*, 2.3 (2020).

harus saling membantu menyelesaikan persoalan, membantu menerapkan konsep pembelajaran dan memastikan setiap anggota dalam kelompok mampu mencapai tujuan pembelajaran.

*b. Snowball Throwing*

Model pembelajaran kooperatif *snowball throwing* memiliki karakteristik diantaranya siswa belajar dalam kelompok kooperatif, siswa memberikan pertanyaan-pertanyaan melalui selembar kertas untuk melatih pemahaman setelah materi kemudian pertanyaan dalam selembar kertas tersebut dilempar seperti permainan bola salju.

*c. Penguasaan Konsep*

Penguasaan konsep adalah kemampuan siswa untuk memahami makna secara ilmiah, dari konsep maupun secara teori atau juga pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dianggap telah menguasai konsep adalah siswa yang dapat memberikan tanggapan terhadap rangsangan yang berupa pertanyaan. Adapun indikator indikator yang dipakai yaitu penguasaan konsep siswa diukur dengan menerapkan taksonomi Bloom revisi untuk mengukur proses kognitif siswa yaitu (1) mengingat (2) memahami (3) mengaplikasikan (4) menganalisis

*d. Keaktifan Siswa*

Keaktifan siswa yang dilakukan dalam kelas saat proses pembelajaran sedang berlangsung menghasilkan perilaku yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, siswa dituntut aktif selama proses pembelajaran. Indikator yang digunakan diantaranya aktif terlibat terus-

menerus baik mental maupun fisik, penuh semangat, hidup, giat, berkesinambungan, dan efektif.

e. Energi Terbarukan

Energi terbarukan dalam kurikulum merdeka kelas X semester 2 mencakup usaha, energi, bentuk-bentuk energi, hukum kekekalan energi, konversi energi, dan sumber energi

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan secara keseluruhan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal dari penelitian ini, meliputi halaman cover, halaman judul, persetujuan pengesahan, pernyataan keaslian, persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak

2. Bagian Utama

Pada bagian utama meliputi: Bab I pendahuluan, terdiri dari: latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Bab II landasan teori, meliputi kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpiir penelitian. Bab III metode penelitian, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, sampling, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, kisi-kisi instrumen, teknik analisis data. Bab IV

hasil penelitian meliputi deskripsi data dan pengujian hipotesis. Bab V pembahasan meliputi pembahasan rumusan masalah. Bab VI penutup meliputi kesimpulan dan saran.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari penelitian ini meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.